

## Analysis of Accounting Treatment of Accounts Receivable at PT. Palembang Primary Primary Source

Sri Hartati<sup>1\*</sup>, Alamsyah<sup>2</sup>

Politeknik Akamigas Palembang

Corresponding Author : Sri Hartati [sri\\_hartati@pap.ac.id](mailto:sri_hartati@pap.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Accounts Receivable, Recognition, Measurement, Recording, Presentation

*Received :* 03, September

*Revised :* 12, October

*Accepted:* 23, November

©2022 Hartati,Alamsyah: This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine how the recognition, measurement, recording, presentation and disclosure of accounts receivable during 2015 , 2016, and 2017 PT . Primary sources Raya Palembang, The research method that has been done is to collect information report data L/R, balance sheet , a list of accounts , list of assets 2015-2017 and procedures and corporate policies . The results showed recognition of the calculation of accounts receivable has been running well , trade receivables obtained by calculating the 200 hours of work tools multiplied by the value of the contract agreement , so on the journal accounts receivable in debit and reception services equipment rental in the credits , the presentation of accounts receivable the company has not made a backup of receivables business.

## Analisis Perlakuan Akuntansi atas Piutang Usaha pada PT. Sumber Pratama Raya Palembang

Sri Hartati<sup>1\*</sup>, Alamsyah<sup>2</sup>

Politeknik Akamigas Palembang

Corresponding Author : Sri Hartati [sri\\_hartati@pap.ac.id](mailto:sri_hartati@pap.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Piutang Usaha, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian

*Received :* 03, September

*Revised :* 12, Oktober

*Accepted:* 23, November

©2022 Hartati, Alamsyah: This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan piutang usaha selama tahun 2015, 2016, dan 2017 pada PT. Sumber Pratama Raya Palembang. Metode penelitian yang telah dilakukan adalah mengumpulkan informasi data laporan L/R, Neraca, daftar piutang, daftar aset 2015-2017, prosedur dan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pengakuan perhitungan piutang usaha telah berjalan dengan baik, piutang usaha diperoleh dengan perhitungan 200 jam kerja alat dikali dengan nilai kontrak perjanjian, seterusnya menjurnal akun piutang usaha di debit dan penerimaan jasa rental alat di kredit, penyajian piutang usaha perusahaan belum melakukan cadangan piutang usaha.

---

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan yaitu untuk mencapai laba sebesar-besarnya, oleh karena itu diperlukan berbagai strategi dan kebijakan dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mampu bersaing dan bertahan dalam setiap situasi. Dalam pengelolaan manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang usaha perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang dan masalah piutang lainnya. Piutang memerlukan suatu pengelolaan dan analisa yang tepat, karena piutang usaha yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan beberapa risiko diantaranya, biaya kerugian karena piutang tidak tertagih.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar, dimana semakin besar piutang maka akan semakin lambat perputaran modal kerja, akibatnya semakin kecil kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum ialah dari penjualan barang ataupun jasa. Piutang usaha yang berasal dari transaksi penjualan disebut sebagai piutang usaha. Sedangkan jenis piutang lainnya adalah piutang bunga, pinjaman kepada manager atau karyawan dan pinjaman kepada perusahaan anak. Untuk memudahkan klasifikasi dan penyajiannya dalam neraca setiap jenis piutang dibuka pada perkiraan buku besar tersendiri dengan buku tambahan masing-masing. Semua piutang yang diharapkan akan ditagih menjadi kas dalam waktu satu tahun di dalam neraca disajikan sebagai aktiva lancar.

Nilai piutang usaha dalam neraca suatu perusahaan dicantumkan senilai dengan jumlah yang diharapkan akan dapat direalisasikan atau diterima pembayarannya. Oleh karena itu dalam pencatatan atau penilaian terhadap piutang usaha harus dilakukan dengan wajar sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum. Penanganan atas piutang usaha sangat diperlukan, karena piutang usaha merupakan salah satu komponen dari aset lancar (*current assets*) perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan

PT. Sumber Pratama Raya Palembang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan pembangunan proyek-proyek swasta, Dalam proses kelangsungan bisnisnya PT Sumber Pratama Raya Palembang menjalin kerja sama dengan pihak-pihak swasta dan pemerintah dalam jasa konstruksi dan pembangunan proyeknya. Dalam hal pelaporan dan penyajian piutang usaha di neraca perusahaan, nilai piutang usaha yang disajikan belum menunjukkan nilai piutang usaha yang sebenarn

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Akuntansi**

Menurut Zaki Baridwan (2015:1), akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:4) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter keuangan dan termasuk menafsirkan hasilhasilnya. Berdasarkan definisi di atas, dapat dirumuskan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang meliputi proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran data kuantitatif yang bersifat keuangan dalam suatu perusahaan dari kesatuan usaha ekonomi untuk mendapat informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut.

### **Perlakuan Akuntansi**

Akuntansi keuangan membahas tentang bagaimana prosedur, metode, dan teknik pencatatan transaksi keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang telah ditetapkan. Standar akuntansi keuangan memberikan pedoman dalam perlakuan akuntansi terhadap suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang terdiri dari pendefinisian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan elemen-elemen atau pos-pos laporan keuangan.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Haharap (2009:105), " Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu". Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5), " Laporan Keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas".

Berdasarkan pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

## **Neraca**

Menurut Haharap (2009:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statement of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

## **Laporan Laba Rugi**

Menurut Munawir (2010:26), Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

## **Pengertian Piutang**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2020, piutang usaha yaitu: Transaksi yang paling banyak memungkinkan menciptakan piutang adalah penjualan barang secara kredit. Piutang usaha ini normalnya akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30-60 hari yang di kelompokkan sebagai asset lancar (Warren, Reeve dan Fess, 2017: 399). Selanjutnya Warren Reeve dan Fess (2017:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut: "Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur. Biasanya sumber utama piutang adalah

aktivitas operasional normal perusahaan yaitu diadakan perjanjian baik secara tulisan maupun secara lisan (jarang terjadi)

### **Penggolongan Piutang**

Piutang diklasifikasikan dalam neraca sebagai piutang dagang dan piutang non dagang.

1. Piutang Dagang (Trade Receivable) Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang di subklasifikasikan lagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.
  - a. Piutang Usaha (Account Receivable) Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam 30 sampai 60 hari.
  - b. Wesel Tagih (Note Receivable) Wesel tagih (note receivable) adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembiayaan, atau transaksi lainnya. Wesel tagih dapat digolongkan dalam dua (2) jenis.
2. Piutang Non Dagang (Nontrade Receivable) Piutang non dagang adalah tagihan-tagihan yang timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa. Sejumlah contoh piutang non-dagang dari berbagai transaksi misalnya:
  - a. Uang muka kepada karyawan staf
  - b. Uang muka kepada anak perusahaan
  - c. Piutang deviden dan bunga

### **Pengakuan Piutang**

Dalam akuntansi adalah sebuah proses penetapan terpenuhi kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur piutang atau kewajiban, sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan

### **Penilaian/ Pengukuran Piutang**

Penilaian atau Pengukuran dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan. Piutang dinilai sebesar jumlah yang diterima untuk masa yang akan datang. Piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih dibebankan sebagai biaya. Faktor yang mempengaruhi harga pertukaran dalam suatu transaksi penjualan barang dan jasa yaitu :

- a. Potongan Penjualan (Trade Discounts) Potongan penjualan yaitu selisih antara harga jual (bruto) menurut daftar harga jual yang dipublikasikan dibandingkan dengan harga yang sesungguhnya dibayar oleh pembeli sebelum dikurangi dengan potongan tunai.

- b. Potongan Tunai (Cash Discounts) Potongan tunai merupakan suatu cara untuk mendorong agar pembeli bersedia membayar atau melunasi kewajiban-kewajibannya segera setelah barang-barang diserahkan kepadanya. Syarat-syarat pembayaran didalam transaksi penjualan kredit biasanya dinyatakan dengan syarat penjualan seperti:
- c. Retur Penjualan Retur penjualan ialah suatu kelonggaran yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan untuk mengembalikan dan menolak barang-barang yang dibelinya. Seperti : potongan penjualan,

### **Penyajian Piutang**

Berikut penyajian piutang usaha pada neraca menurut Mulyadi (2018: 188):

- a. Piutang usaha harus disajikan di neraca sebesar jumlah yang diperkirakan dapat ditagih dari debitur pada tanggal neraca. Piutang usaha disajikan di neraca dalam jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang
- b. Jika perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang usaha, harus dicantumkan pengungkapannya di neraca bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah bersih (netto).
- c. Jika piutang usaha bersaldo material pada tanggal neraca, harus disajikan rinciannya di neraca.
- d. Piutang usaha yang bersaldo kredit (terdapat di dalam kartu piutang) pada tanggal neraca harus disajikan dalam kelompok utang lancar.
- e. Jika jumlahnya material, piutang non usaha harus disajikan terpisah dari piutang usaha.

### **Perlakuan Piutang Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

Perlakuan Akuntansi Piutang menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut

- a. Pengakuan Piutang Usaha
- b. Penilaian/ Pengukuran Piutang Usaha Perlakuan piutang usaha jika tak tertagih yang melebihi waktu tempo pembayaran yaitu :
  - Metode cadangan, metode ini digunakan apabila kerugian piutang cukup besar
  - Metode penghapusan langsung, dalam metode ini perusahaan tidak perlu melakukan taksiran atas kerugian piutang sehingga rekening cadangan kerugian piutang tidak digunakan.
  - Penerimaan kembali piutang yang telah dihapus, apabila terjadi penerimaan kembali piutang dagang yang telah terhapus, maka perusahaan harus membuat dua ayat jurnal.

- c. Penyajian dan Pengungkapan piutang usaha PSAK 50 Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Menurut PSAK 50 menghasilkan pengungkapan prinsip penyajian instrument keuangan, sebagai liabilitas atau ekuitas, saling hapus asset keuangan dan liabilitas keuangan. Pernyataan ini juga membantu perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder ini penulis dapatkan dari perusahaan Sumber Pratama Raya Palembang yaitu :

1. Laporan Laba Rugi Tahun Per Januari – Desember 2015 sampai Per Januari - Desember 2017
2. Neraca Per bulan Desember 2015 sampai Per bulan Desember 2017.
3. Daftar Piutang Per bulan Januari 2015 sampai Desember 2017
4. Daftar Aset Tetap Tahun 2015 sampai 2017
5. Prosedur dan Kebijakan Sewa Kontrak Perjanjian Alat Berat

### **Metode Pengumpulan Data**

Penulis melakukan pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

#### **1. Studi Pustaka**

Yaitu mengumpulkan data untuk memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti terutama mengenai perlakuan akuntansi piutang pada PT Sumber Pratama Raya Palembang

#### **2. Riset lapangan**

Dalam metode ini data yang dikumpulkan langsung dari sumber penelitian. Adapun cara yang dilakukan sebagai berikut;

- a. Observasi yaitu dengan cara mengamati langsung aktivitas serta mencatat kegiatan operasional yang dilakukan oleh PT Sumber Pratama Raya Palembang guna pengambilan data yang sesuai dengan apa yang diperlukan
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung secara mendalam dengan pihak PT Sumber Pratama Raya, yang berhubungan dengan topik yang diteliti.
- c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis deskriptif Teknik Analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis deskriptif kualitatif. “Deskriptif kualitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010).”

Analisa data dalam penelitian ini digunakan secara deskriptif kualitatif (menggunakan data yang diperoleh) mengenai pengakuan pengukuran, pencatatan dan penyajian terhadap piutang usaha melalui penelitian di lapangan, kemudian dianalisa dengan menggunakan dasar-dasar teoritis dari penelitian kepustakaan untuk mendiskripsikan, membandingkan dan menarik suatu kesimpulan serta memberi saran-saran yang dianggap perlu guna perbaikan dalam piutang usaha di laporan keuangan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PT. Sumber Pratama Raya Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi bangunan dan rental/penyewaaan alat-alat berat, dimana sejumlah kegiatan operasionalnya yaitu melakukan penyewaan alat berat yang dimiliki kepada rekanan secara kredit yang menyebabkan timbulnya piutang usaha di dalam laporan keuangan. Hal ini harus ada pengakuan piutang, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan piutang dalam perusahaan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Berdasarkan daftar piutang yang diterima dari rekanan menunjukkan naik turunnya nilai piutang yang ada di PT. Sumber Pratama Raya Palembang ini menunjukkan kelancaran usaha yang dilakukan. Pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami penurunan piutang usaha disebabkan beberapa perusahaan rekanan mampu membayar piutang usaha namun berbeda dengan tahun 2017 mengalami kenaikan cukup signifikan karena perusahaan mendapatkan permintaan sewa alat berat dari rekanan-rekanan yang percaya dengan PT. Sumber Pratama Raya Palembang.

Tabel 1. Daftar Piutang PT. Sumber Pratama Raya Palembang  
Tahun 2015 sampai dengan 2017

| BULAN         | TAHUN                |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|               | 2015                 | 2016                 | 2017                 |
| Januari       | 165.000.000          | 102.875.000          | 114.585.000          |
| Februari      | 124.300.000          | 92.375.000           | 106.940.800          |
| Maret         | 185.350.000          | 89.515.625           | 110.773.900          |
| April         | 175.175.000          | 87.250.000           | 126.036.300          |
| Mei           | 120.175.000          | 86.437.500           | 104.583.000          |
| Juni          | 165.000.000          | 110.656.375          | 108.283.000          |
| Juli          | 123.750.000          | 103.453.000          | 130.883.000          |
| Agustus       | 161.250.000          | 91.421.875           | 114.000.000          |
| September     | 185.000.000          | 96.250.000           | 114.583.000          |
| Oktober       | 137.500.000          | 102.265.625          | 100.843.125          |
| November      | 235.000.000          | 100.255.000          | 105.989.275          |
| Desember      | 202.500.000          | 92.245.000           | 137.499.600          |
| Piutang Usaha | <b>1.980.000.000</b> | <b>1.155.000.000</b> | <b>1.375.000.000</b> |

### Laporan Keuangan

Berikut adalah data laporan keuangan PT. Sumber Pratama Raya Palembang dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

### Laporan Neraca

Dalam laporan neraca terdapat jumlah asset lancar sebesar Rp. 6.433.250,- dan asset tidak lancar sebesar Rp.44.771.778,- sehingga total untuk asset dari pada periode desember tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah sebesar Rp.51.205.028,- sedangkan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp. 33.677.088,- dan jumlah equitas adalah sebesar Rp. 17.527.940,- sehingga jumlah asset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp. 51.205.028,- dengan total piutang terlampir di laporan keuangan sebanyak Rp. 4.510.000,-

### Laporan Laba Rugi

#### Pembahasan

Perlakuan Akuntansi Piutang yang selama ini berjalan pada PT Sumber Pratama Raya Palembang.

#### 1. Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang usaha yang diakui oleh perusahaan PT. Sumber Pratama Raya Palembang yaitu pada nilai kontrak yang masih tersisa namun pihak pemberi kerja belum memberikan pelunasan setelah akhir masa kontrak pekerjaan yang sudah diselesaikan.

## 2. Penilaian Piutang

Akuntansi piutang pada PT. Sumber Pratama Raya Palembang selama ini hanya menampilkan kondisi real piutang. Selama ini perusahaan tidak melakukan pencadangan piutang, hal ini dikarenakan perusahaan merasa yakin bahwa perusahaan pemberi kerja akan melakukan pembayaran pada sisa proyeknya. Sehingga kondisi seperti ini terlihat dalam laporan keuangan neraca nilai piutang dari priode tahun 2015 sampai dengan priode tahun 2017 mencapai Rp. 4.510.000,-.

## 3. Pelaporan Piutang

Berdasarkan penilaian putang oleh PT. Sumber Pratama Raya Palembang maka dalam penyajian laporan keuangan neraca.

### Perlakuan Akuntansi Piutang Pada PT Sumber Pratama Raya Palembang Yang Seharusnya

Penyajian akuntansi piutang yang dilakukan oleh PT Sumber Pratama Raya masih belum benar, terutama dalam penilaian dan pelaporan piutang, hal ini terlihat tidak adanya cadangan kerugian atas piutang tidak tertagih. Perlakuan akuntansi piutang pada PT Sumber Pratama Raya yang seharusnya berdasarkan PSAK adalah sebagai berikut:

#### a. Pengakuan Piutang

Pada dasarnya pengakuan piutang yang dilakukan oleh PT Sumber Pratama Raya Palembang sudah benar, sesuai dengan nilai proyek yang belum dilakukan pembayaran oleh rekanan kerja meskipun sudah melebihi jatuh tempo berdasarkan tanggal akhir kontrak kerja.dalam jurnal pengakuan piutang periode 2015 sampai 2017, sebagai berikut:

| Keterangan                      | Debet          | Kredit          |
|---------------------------------|----------------|-----------------|
| Piutang PT Bumi Mekar Hijau     | Rp 1.186.500,- | -               |
| Pendapatan                      | -              | Rp 1.1.86.500,- |
| Piutang Primanaya Energi        | Rp 746.600,-   | -               |
| Pendapatan                      | -              | Rp 746.600,-    |
| Piutang Sebangun Bumi Andalas   | Rp 617.200,-   | -               |
| Pendapatan                      | -              | Rp 617.200,-    |
| Piutang Servo Lintas Raya       | Rp 561.600,-   | -               |
| Pendapatan                      | -              | Rp 561.600,-    |
| Piutang Dizamarta Powerindo     | Rp 273.100,-   | -               |
| Pendapatan                      | -              | Rp 273.100,-    |
| Piutang Mutiara Cemerlang Prima | Rp 1.124.900,- | -               |
| Pendapatan                      | -              | Rp 1.124.900,-  |

### b. Penilaian Piutang

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 memberi panduan tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Selain soal klasifikasi aset keuangan, salah satu poin penting PSAK 71 adalah soal pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang berupa piutang, pinjaman, atau kredit. Standar baru ini mengubah secara mendasar metode penghitungan dan penyediaan cadangan untuk kerugian akibat pinjaman yang tak tertagih. PSAK 71 memandatkan korporasi yang menyediakan pencadangan sejak awal periode kredit. Kini, dasar pencadangan adalah ekspektasi kerugian kredit (*expected credit loss*) di masa mendatang berdasarkan berbagai faktor; termasuk di dalamnya proyeksi ekonomi di masa mendatang. Sementara pada PSAK 55, kewajiban pencadangan baru muncul setelah terjadi peristiwa yang mengakibatkan risiko gagal bayar (*incurred loss*). Meskipun piutang dari rekanan kerja akan dilakukan pembayaran, namun karena ketidakpastian mengenai kapan pembayaran, maka perlu dilakukan pencadangan kerugian piutang.

Meskipun piutang dari rekanan kerja akan dilakukan pembayaran, namun karena ketidakpastian mengenai kapan pembayaran, maka perlu dilakukan pencadangan kerugian piutang. Pencadangan piutang disajikan sebagai antisipasi untuk piutang-piutang yang menunggak atau tidak tertagih. Dari data piutang berdasarkan umur piutang sudah bisa dihitung berapa nilai yang harus dicadangkan.

Tabel 2. Umur Piutang PT. Sumber Pratama Raya Palembang

| Jenis Piutang | Umur Piutang |           |           |           |
|---------------|--------------|-----------|-----------|-----------|
|               | < 12 Bulan   | 1-2 Tahun | 2-5 Tahun | > 5 Tahun |
| Piutang Usaha | 5 %          | 10 %      | 50 %      | 100 %     |

PT. Sumber Pratama Raya Palembang telah mencadangkan piutang tidak tertagih berdasarkan persentase saldo piutang usaha sebesar 5% dari saldo piutang usaha, hal ini dikarenakan piutang rekanan pembayarannya tidak sampai 12 bulan.

Berikut disajikan nilai piutang usaha dan cadangan piutang usaha

Tabel. 3 Rekapitulasi Nilai Piutang Usaha dan Cadangan Kerugian Piutang Usaha PT. Sumber Pratama Raya Palembang Tahun 2015 – 2017

| <b>Tahun</b> | <b>Nilai Piutang Usaha</b> | <b>Cadangan Kerugian Piutang</b> |
|--------------|----------------------------|----------------------------------|
| 2015         | Rp 1,980,000,000           | Rp 99,000,000                    |
| 2016         | Rp 1,155,000,000           | Rp 57,750,000                    |
| 2017         | Rp 1,375,000,000           | Rp 68,750,000                    |
| <b>TOTAL</b> | <b>Rp 4,510,000,000</b>    | <b>Rp 225,500,000</b>            |

Dari perhitungan tabel 4.3 diatas diperoleh jumlah cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 225.500.000,- sebagai kerugian piutang yang dibebankan dalam tahun 2015 sampai 2017. Jurnal untuk mencatat kerugian piutang priode tahun 2015 sampai tahun 2017 dan rekening cadangan kerugian piutangnya sebagai berikut :

| Keterangan           | Debet          | Kredit           |
|----------------------|----------------|------------------|
| Cad Kerugian Piutang | Rp 225.500.000 | -                |
|                      | -              | Rp 225.500.000,- |

Nilai cadangan kerugian piutang akibat piutang tidak tertagih adalah sebesar Rp. 225.500.000,- sehingga dalam penyajian piutang dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi akan nampak sebagai cadangan piutang.

### **c. Pelaporan Piutang**

Berdasarkan penilaian putang oleh PT Sumber Pratama Raya maka dalam penyajian laporan keuangan neraca.

Tabel 4. Neraca Setelah di revisi PT. Sumber Pratama Raya Palembang  
Dalam jutaan rupiah

| PERKIRAAN                      | DES' 2015            | DES' 2016            | DES' 2017            |
|--------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| <b>ASET</b>                    |                      |                      |                      |
| <b>ASET LANCAR</b>             |                      |                      |                      |
| Kas                            | Rp 50,000            | Rp 85,000            | Rp 288,000           |
| Bank                           | Rp 80,000            | Rp 548,000           | Rp 279,000           |
| Piutang usaha                  | Rp 1,980,000         | Rp 1,155,000         | Rp 1,878,750         |
| Cadangan Piutang Usaha         | -Rp 99,000           | -Rp 57,750           | -Rp 68,750           |
| Persediaan Material            | Rp 55,000            | Rp 120,000           | Rp 140,000           |
| Pekerjaan Dalam Proses         |                      | Rp -                 |                      |
| <b>JMLH ASET LANCAR</b>        | <b>Rp 2,066,000</b>  | <b>Rp 1,850,250</b>  | <b>Rp 2,517,000</b>  |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>       |                      |                      |                      |
| Bangunan                       | Rp 400,000           | Rp 400,000           | Rp 400,000           |
| Akm. Peny. Bangunan            | -Rp 40,000           | -Rp 60,000           | -Rp 80,000           |
| Kendaraan                      | Rp 224,000           | Rp 224,000           | Rp 224,000           |
| Akm. Peny. Kendaraan           | -Rp 29,400           | -Rp 51,800           | -Rp 74,200           |
| Peralatan dan Mesin            | Rp 20,857,996        | Rp 20,857,996        | Rp 20,857,996        |
| Akm. Peny. Peralatan dan Mesin | -Rp 5,423,280        | -Rp 6,466,180        | -Rp 7,509,080        |
| Peratan Kantor                 | Rp 28,500            | Rp 28,500            | Rp 28,500            |
| Akm. Peny. Peralatan Kantor    | -Rp 5,740            | -Rp 8,590            | -Rp 11,440           |
| <b>Jmh ASET TIDAK LANCAR</b>   | <b>Rp 16,012,076</b> | <b>Rp 14,923,926</b> | <b>Rp 13,835,776</b> |
| <b>JUMLAH ASET</b>             | <b>Rp 18,078,076</b> | <b>Rp 16,774,176</b> | <b>Rp 16,352,776</b> |
| <b>KEWAJIBAN LANCAR</b>        |                      |                      |                      |
| Utang Usaha                    | Rp 6,250,000         | Rp 4,980,000         | Rp 4,085,000         |
| Utang Pajak                    | Rp 35,550            | Rp 15,850            | Rp 22,000            |
| Utang Bank                     | Rp 6,697,036         | Rp 5,981,076         | Rp 5,610,576         |
| <b>Jumlah Kewajiban Lancar</b> | <b>Rp 12,982,586</b> | <b>Rp 10,976,926</b> | <b>Rp 9,717,576</b>  |
| <b>EKUITAS</b>                 |                      |                      |                      |
| Modal                          | Rp 2,610,000         | Rp 2,610,000         | Rp 2,610,000         |
| Laba Tahun Lalu                | Rp 2,000,660         | Rp 2,485,490         | Rp 3,245,000         |
| Laba Tahun Berjalan            | Rp 484,830           | Rp 701,760           | Rp 780,200           |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>          | <b>Rp 5,095,490</b>  | <b>Rp 5,797,250</b>  | <b>Rp 6,635,200</b>  |
| <b>JUMLAH ASET</b>             | <b>Rp 18,078,076</b> | <b>Rp 16,774,176</b> | <b>Rp 16,352,776</b> |

Tabel 5. Laporan Laba Rugi Setelah di revisi PT. Sumber Pratama Raya Palembang

|  | Tahun 2015             | Tahun 2016             | Tahun 2017             |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|
| Pendapatan Imbal Jasa Kontruksi            | 2,157,850,000          | 2,454,560,000          | 2,658,948,000          |
| Penerimaan Jasa Proyek Kerjasama           | 1,567,860,000          | 1,052,458,000          | 1,285,500,000          |
| Penerimaan Jasa Rental Alat                | 1,786,540,000          | 2,145,256,000          | 2,254,585,000          |
|  |                        |                        |                        |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>                   | <b>5,512,250,000</b>   | <b>5,652,274,000</b>   | <b>6,199,033,000</b>   |
| <b>Beban Pokok Proyek</b>                  | <b>(1,878,235,000)</b> | <b>(2,015,795,000)</b> | <b>(2,258,500,000)</b> |
| <b>Beban Kerugian Piutang</b>              | <b>(99,000,000)</b>    | <b>(57,750,000)</b>    | <b>(68,750,000)</b>    |
|  |                        |                        |                        |
| <b>Laba Kotor</b>                          | <b>3,535,015,000</b>   | <b>3,578,729,000</b>   | <b>3,871,783,000</b>   |
|  |                        |                        |                        |
| <b>Biaya - Biaya</b>                       |                        |                        |                        |
| Gaji dan Upah                              | 525,655,000            | 552,532,000            | 625,502,250            |
| Listrik, Air, Telepon dan Keamanan         | 105,245,650            | 125,456,050            | 132,545,000            |
| Biaya Atk                                  | 4,565,250              | 6,587,500              | 7,589,500              |
| Biaya Reparasi dan Pemeliharaan            | 225,684,525            | 201,524,250            | 225,458,200            |
| Biaya Penyusutan                           | 1,088,149,794          | 1,088,149,794          | 1,088,149,794          |
| Biaya Bunga Bank                           | 985,765,250            | 925,865,225            | 875,985,000            |
| Biaya Lain - Lain                          | 45,256,850             | 12,456,500             | 8,450,000              |
|  |                        |                        |                        |
| <b>Jumlah Biaya Umum</b>                   | <b>2,980,322,319</b>   | <b>2,912,571,319</b>   | <b>2,963,679,744</b>   |
|  |                        |                        |                        |
| <b>Laba Sebelum Pajak</b>                  | <b>554,692,681</b>     | <b>666,157,681</b>     | <b>908,103,256</b>     |
| <b>PPH atas Jasa Kontruksi (Final) 4 %</b> | <b>220,490,000</b>     | <b>220,564,808</b>     | <b>233,110,106</b>     |
| <b>Laba Setelah Pajak</b>                  | <b>334,202,681</b>     | <b>445,592,873</b>     | <b>674,993,150</b>     |

Sumber : Data diolah Penulis

Dari laporan keuangan neraca diperoleh bahwa nilai aktiva menurut PT Sumber Pratama Raya sebesar Rp. 51.430.528.000,- sedangkan setelah dilakukan revisi sebesar Rp. 51.205.028.000,-. Adanya cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 225.500.000,- yang mengurangi nilai piutang. Nilai total piutang setelah dilakukan pencadangan sebagai berikut:

Piutang usaha Rp. 4.510.000.000,-  
Cad Kerugian Piutang Rp. 225.500.000,-  
Piutang usaha (netto) Rp. 4.284.500.000,-

Jadi nilai piutang usaha setelah dilakukan pengurangan cadangan kerugian piutang adalah sebesar Rp. 4.284.500.000,-

Dari penyajian laporan keuangan Laba Rugi di atas terlihat jelas selisih Laba/ Rugi yang terdapat pada perusahaan PT Sumber Pratama Raya yang mana sebelum revisi pada tahun 2015 sebesar Rp. 653.692.681,- tahun 2016 sebesar Rp 723.907.681,- dan tahun 2017 sebesar Rp 976.853.256,- setelah direvisi tahun 2015 sebesar Rp. 554.692.681,- tahun 2016 sebesar Rp 686.157.681,- dan tahun 2017 sebesar Rp 908.103.256,- sehingga terdapat selisih dari priode tahun 2015 sampai tahun 2017 sebesar Rp. 225.500.000,-

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Cadangan kerugian piutang merupakan keharusan yang seharusnya ditampilkan sebagai akibat adanya piutang PT Sumber Pratama Raya. Dengan melakukan perhitungan berdasarkan masa umur piutang maka akan diperoleh nilai taksiran prosentase kerugian yang akan dibebankan ke dalam cadangan kerugian piutang akibat piutang yang ditimbulkan. Implikasi kedepannya bagi Sumber Pratama Raya, hendaknya dalam menyajikan laporan keuangan neraca, khusus mengenai piutang menyajikan juga cadangan kerugian piutang untuk mengatasi hal tersebut. Piutang usaha pada neraca akan mencerminkan jumlah yang sesungguhnya diharapkan akan ditagih, karena estimasi piutang ragu-ragu diperlihatkan sebagai suatu pengurangan dari piutang usaha.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengakuan dan penerimaan piutang usaha PT. Sumber Pratama Raya Palembang terjadi pada saat ditandatangani kontrak/perjanjian penyewaan sewa alat berat.
2. Pengukuran piutang tak tertagih pada PT. Sumber Pratama Raya Palembang belum menghitung cadangan piutang pada neraca dan beban piutang tak tertagih pada laporan laba rugi.
3. Pencatatan piutang usaha PT. Sumber Pratama Raya Palembang belum sepenuhnya menjalankan sesuai dengan standar akuntansi keuangan tanpa menyajikan cadangan piutang, dalam pencatatannya perusahaan mencatat transaksi sewa alat dengan menjurnal kas pada penerimaan jasa rental alat dan piutang usaha pada penerimaan jasa rental alat tanpa adanya cadangan piutang usaha, tetapi dalam pemberian piutang perusahaan melakukan perjanjian kontrak terlebih dahulu berdasarkan kepercayaan dengan pihak rekanan.
4. Penyajian piutang usaha PT. Sumber Pratama Raya Palembang dalam menyajikan piutang nya di kategorikan dalam piutang usaha, dalam standar akuntansi keuangan nilai piutang umumnya disajikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian piutang, PT. Sumber Pratama Raya Palembang dalam penerapannya belum maksimal karena cadangan piutang tidak disediakan dilaporan neraca berjalan sedangkan di laporan laba rugi PT. Sumber Pratama Raya tidak menyantumkan beban cadangan piutang tak tertagih sehingga nilai yang ditampilkan tidak sebenarnya nilai piutang yang tercatat.
5. Pengungkapan piutang yang ada di PT. Sumber Pratama Raya Palembang kurang cukup lengkap, pengungkapan kebijakan akuntansi yang ada di perusahaan belum maksimal. PT. Sumber Pratama Raya mempunyai perjanjian dengan rekanan dan jumlah nilai piutang telah dihitung sebesar jam kerja alat, rincian piutang yang dilakukan perusahaan hanya sebatas

catatan kecil terhadap pelanggan atau rekanan yang mengalami kemacetan atau terlambat dalam membayar piutangnya. Tindakan yang dilakukan hanya sebatas pencatatan piutang, menagih secara langsung dan mengirimkan tagihan kepada pelanggan sampai pelanggan membayar kembali atas piutang nya tersebut.

### **Saran**

1. Sebaiknya perusahaan mencantumkan cadangan kerugian piutang pada laporan neraca agar dihasilkan laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan nilai yang sewajarnya.
2. Sebaiknya dalam membuat laporan laba rugi perusahaan harus memperhitungkan secara tepat beban yang masih berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan, karena jika dalam laporan laba rugi tersebut diperhitungkan beban yang semestinya, maka laba yang diperoleh perusahaan tidak terlalu besar sehingga pengguna laporan keuangan tidak akan keliru dalam mengambil kebijakan.
3. Sebaiknya perusahaan dalam membuat kebijakan dan kontrak kepada rekanan membuat perjanjian yang jelas dan membuat laporan keuangan secara baik agar kedepannya sesuai dengan standar keuangan yang berlaku, agar perusahaan bisa mengandalkan kebenaran data yang disajikan nantinya.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih banyak keterbatasan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan topik Analisis Perlakuan Akuntansi atas Piutang Usaha pada PT. Sumber Pratama Raya Palembang

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Haryono Yusuf, 2018, *Dasar-dasar Akuntansi, jilid 2 Cetakan Pertama*, STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Penerbit : PT Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki, 2015, *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Devianti. 2012. *Tinjauan Atas Analisis Piutang Usaha Pada Toyota Sales Operation (Auto 2000) Cabang Cibiru Bandung*. Universitas Widyatama Bandung.

Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2010. *Intermediate Accounting. Thirteenth Edition*. John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.

Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Selemba Empat.

Effendi, Rizal. 2013. *Evaluasi Prosedur Pengelolaan Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tidak Tertagih Pada PT Bukit Ringgit Sejahtera Palembang*. STIE MDP Palembang

Hasnimar. 2013. *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang Pada CV Tiga Saudara Bandar Buat*. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Harahap, Sofyan Syafri, 2016, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2020, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat,

Karamoy, Venny 2014. *Analisis Piutang Pada PT Sucofindo Cabang Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Rusvianti, Vivi. 2013. *Analisis Pengumpulan Piutang Pada CV Cahaya Inti Abadi Samarinda*. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Saputro Adi, Gunawan, Marwan Asri. 2010. *Anggaran Perusahaan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta. Penerbit : BPF.

Setiawan, Iwan. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku Satu. Bandung. Penerbit: Refika Adita.

<http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/19659-mencermati-persyaratan-piutang-yang-nyata-nyata-tidak-dapat-ditagih-sebagai-pengurang-penghasilan-bruto> (Diakses 20 Desember 2015, 10.00 wib)